



Efforts to Utilize Waste Raw Materials in the Food Industry to Become a Business Crafts of Hands to Improve Citizens Economy

Muhammad Irfan, David Agus Prastiyo and Diah Sarasanty

EasyChair preprints are intended for rapid dissemination of research results and are integrated with the rest of EasyChair.

December 8, 2019

UPAYA PEMANFAATAN LIMBAH BAHAN BAKU INDUSTRI TUSUK MAKANAN MENJADI USAHA KERJINAN TANGAN GUNA MENINGKATKAN PEREKONOMIAN WARGA

Muhammad Irfan¹, David Agus Prastiyo², Diah Sarasanty³
Universitas Islam Majapahit^{1,2}
ajairfan347@gmail.com

ABSTRACT

Lately, we have encountered a lot of rubbish in every place, at least rubbish is the main problem in this country, so to overcome it is to recycle rubbish and conduct training training at all levels of society, especially the people of Blesean village, which have a stickpick industry. This food skewer industry has waste that can cause air pollution because through the combustion process the production process produces carbon dioxide gas and also produces solid waste in the form of pieces of wood from the production process which can disrupt the ecology on earth. In this article the method used is the survey and observation method, and summarized in this article is to conduct training to the community of actors making food skewers, from the results of this training can reduce the amount of waste by managing it into handicrafts namely ashtrays and flower vases that have a sale value to improve the economy of citizens and ikuit as well as in protecting the environment so that the earth remains beautiful and sustainable.

Keywords: Handycrafts, Economy, Ecology

ABSTRAK

Belakangan ini banyak kita jumpai sampah disembarang tempat, setidaknya sampah adalah permasalahan utama yang ada dinegeri ini, jadi untuk mengatasinya adalah dengan daur ulang sampah dan melakukan pelatihan pelatihan di seluruh lapisan masyarakat, khususnya masyarakat dese Bleberan yang memiliki industri tusuk makan. Industri tusuk makanan ini memiliki limbah yang dapat menyebabkan polusi udara karena melalui proses pembakaran limbah hasil proses produksi tersebut mengasilkan gas karbon dioksida dan juga mengahsilkan limbah padat berupa potongan kayu dari hasil proses produksi yang dapat mengganggu ekologi di bumi. Dalam artikel ini metode yang digunakan yaitu metode survei dan observasi, Dan disimpulkan dalam artikel ini adalah melakukan pelatihan kepada masyarakat pelaku pembuat tusuk makanan, dari hasil pelatihan ini dapat mengurangi jumlah limbah dengan cara mengelola menjadi kerajinan tangan yaitu asbak dan vas bunga yang memiliki nilai jual untuk meningkatkan perekonomian warga dan ikuit serta dalam menjaga lingkungan agar bumi tetap asri dan lestari.

Kata kunci: Kerajinan Tangan, Perekonomian, Ekologi

PENDAHULUAN

Berapa banyak diantara kita yang mengeluhkan masalah limbah? Dari mana limbah itu berasal? Limbah merupakan konsekuensi dari adanya aktivitas manusia yang sudah tidak terpakai lagi sebagai barang produksi maupun konsumsi, yang jika langsung dibuang ke lingkungan tanpa pengolahan terlebih dahulu dapat menjadi beban bagi lingkungan (Undang-undang Nomor 18 Tahun 2008). Upaya meminimalkan sampah dapat dilakukan dengan 3R, meliputi *reduce* (mengurangi), *reuse* (pakai ulang) dan *recycle* (daur ulang). Setiap aktivitas manusia pasti menghasilkan limbah (Tim Penulis PS, 1997). Tumpukan limbah memang mengganggu pemandangan disekitar kita serta menyebabkan pencemaran lingkungan.

Desa Bleberan merupakan desa mayoritas penduduknya bermata pencarian sebagai petani dan beternak. Sebagian masyarakatnya ada yang membuat tusuk makanan sebagai mata pencarian tambahan. Dalam industri pengolahan tusuk makanan, dimana bambu diolah menjadi produk tusuk makanan dengan berbagai ukuran, saat proses pengolahan bambu dihasilkan berbagai jenis limbah. Menurut Widarmana (1973), yang dimaksud dengan limbah adalah sisa-sisa atau bagian-bagian kayu yang dianggap tidak ekonomis lagi dalam suatu proses, waktu, dan tempat tertentu, akan tetapi mungkin masih dapat dimanfaatkan pada proses, tempat, dan waktu yang berbeda. Oleh karena itu dengan memanfaatkan limbah menjadi barang yang dapat digunakan kembali dapat membantu mengurangi pencemaran lingkungan. Kreativitas pemanfaatan limbah bahan baku tusuk makanan menjadi kerajinan tangan adalah solusi yang cukup baik untuk mengubah limbah menjadi barang yang berguna kembali, bahkan memiliki nilai jual serta dapat dikreasikan menjadi barang yang mempunyai nilai estetika.

Tahapan proses pengolahan bambu terdiri dari pemotongan bambu menjadi beberapa ruas dan pemotongan ruas berdasarkan bentuk panjang pendeknya tusuk bambu tersebut untuk nantinya siap dijual. Setiap tahapan proses pengolahan bambu akan dihasilkan limbah kayu, dengan berbagai bentuk, ukuran, jumlah dan

pemanfaatannya. Pada tahapan ini limbah yang dihasilkan dari pengolahan tusuk makanan adalah ruas bambu dan serat bambu yang tidak terpakai. Dalam kondisi tersebut biasanya masyarakat menjual limbah tersebut dengan harga Rp 5000,- perkarung yang tergolong murah karena limbah tersebut kurang dimanfaatkan menjadi kerajinan tangan atau sebagainya. Tujuannya artikel ini adalah untuk meningkatkan perekonomian warga dengan cara mengolah limbah hasil pengolahan tusuk bambu dengan cara membuat kerajinan tangan dengan cara mengolahnya menjadi asbak, dan vas bunga.

RUMUSAN MASALAH :

1. Perlunya peningkatan kreatifitas kepada masyarakat untuk menjadikan limbah tusuk makanan supaya memiliki nilai jual.
2. Bagaimana pemanfaatan limbah bahan baku tusuk makanan dalam upaya peningkatan potensi ekonomi masyarakat desa bleberan.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan program pengolahan tusuk makanan di desa Bleberan adalah sebagai berikut:

1. Survei Lapangan
Survei lapangan bertujuan untuk mengamati situasi dan keadaan daerah yang direncanakan sebagai objek sasaran, yaitu daerah bleberan khususnya dusun losari desa Blebran kec.Jatirejo.
2. Koordinasi dengan Masyarakat
Berkoordinasi dengan masyarakat pembuat tusuk makanan dan pihak desa untuk menentukan kesepakatan mufakat antara pelaksanaan program pengabdian masyarakat dengan RT/ RW setempat.
3. Sosialisasi Program
Sosialisasi program bertujuan untuk memberikan informasi tentang rencana serangkaian pelaksanaan program yang disampaikan kepada perwakilan masyarakat pengelola tusuk makanan.
4. Pelaksanaan Program
Langkah-langkah kegiatan dalam pengabdian ini melalui tahapan- tahapan berikut ini:
 - a. Penyuluhan tentang pengelolaan limbah bahan baku tusuk makanan menjadi aneka kreasi kerajinan tangan.
 - b. Diskusi atau tanya jawab mengenai hal-hal yang berkaitan dengan limbah bahan baku tusuk makanan dan pengelolaannya.
 - c. Demonstrasi tentang pengelolaan limbah bahan baku tusuk makanan menjadi aneka kreasi kerajinan tangan (vas, asbak, gelas).
 - d. Latihan membuat aneka kreasi daur ulang.
 - e. Monitoring dan pendampingan perkembangan pelaksanaan program dari mampu memproduksi kerajinan tangan kreatif yang berkualitas sampai mandiri dalam memasarkan produk.
5. Evaluasi Kegiatan
Mengevaluasi perkembangan pelaksanaan program, memberikan saran untuk mengembangkan pemanfaatan limbah bahan baku tusuk makanan menjadi kerajinan tangan yang kreatif dan pemasaran kerajinan tangan tersebut. Metode pelaksanaan tersebut dapat dibuat *flow chart* sebagai berikut:





Gambar 1: Alur pelaksanaan Program

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sesuai dengan metodologi, dalam kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh tim ini proses kegiatannya mengikuti metode pelaksanaan sebagai berikut :

1. **Survey lapangan**
Survei lapangan disini dibagi menjadi 2 tahapan. Yang pertama survey lokasi yang akan dijadikan tempat untuk kegiatan pengabdian masyarakat, yaitu desa bleberan kecamatan jatirejo kab. mojokerto. Yang kedua yaitu survey tempat penjualan hasil kerajinan tangan dari pengolahan limbah bahan baku tusuk makanan. Lokasi yang akan digunakan dari hasil survey bertempat di pasar dinoyo kec. Jatirejo dan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) sebagai cinderamata atau souvenir dari desa Bleberan.
2. **Koordinasi pengabdian masyarakat dengan pemilik UKM tusuk makanan serta kepala dusun Losari desa Bleberan**
Langkah kedua yang kami lakukan yaitu koordinasi kegiatan pengabdian masyarakat kepada pejabat dusun. Hasil yang kami dapatkan pemilik UKM menyetujui akan dijadikannya limbah bahan baku tusuk makanan untuk dijadikan kerajinan tangan yang bernilai ekonomis dan pejabat dusun setempat memberikan respon yang positif dan mendukung akan diadakannya kegiatan pengabdian masyarakat berkenaan dengan Pemanfaatan Limbah Bahan Baku Tusuk Makanan Menjadi Kerajinan Tangan Guna meningkatkan Perekonomian dan Kualitas Sumber Daya Manusia. Adapun respon yang mendukung diadakannya kegiatan ini yaitu kepala dusun mengatur dan memberikan waktu kapan pelaksanaan pelatihan / penyuluhan pembuatan kerajinan tangan.
3. **Pelaksanaan dan tempat untuk dijadikan pelatihan / penyuluhan pembuatan kerajinan tangan**
Kegiatan ini kami lakukan hari Senin, 06 agustus 2019 dengan dokumentasi kegiatan seperti yang ditunjukkan pada gambar. Kegiatan pengabdian dilakukan dengan melakukan beberapa tahap kegiatan, yaitu penyampaian materi tentang limbah bahan baku tusuk makanan, pelatihan pemanfaatan dan pembuatan limbah menjadi kerajinan tangan, monitoring dan evaluasi kegiatan. Meskipun pada saat pelatihan pada tanggal 06 agustus 2019 tidak semua yang diundang hadir tetapi sasaran target minimal 5 ibu rumah tangga terpenuhi. Untuk pelatihan, ibu - ibu langsung mempraktekkan pembuatan kerajinan tangan vas bunga dan asbak



Gambar 2. (a) Pengecatan warna dasar kerajinan tangan, (b) Pemberian pola dan gambar kerajinan tangan, (c) Hasil kerajinan tangan

sumber: dokumentasi KKN UNIM 2019

KESIMPULAN

Dari seluruh rangkaian kegiatan pengabdian masyarakat yang telah kami lakukan di desa Bleberan Kecamatan Jatirejo kabupaten Mojokerto, kami dapat menyimpulkan bahwa :

1. Limbah bahan baku tusuk makanan dapat dijadikan produk yang bernilai ekonomis yaitu berupa kerajinan tangan berbentuk vas bunga dan asbak.
2. Pembekalan Pemanfaatan Limbah bahan baku Tusuk Makanan menjadi kerajinan tangan guna meningkatkan perekonomian dan kualitas sumber daya manusia yang direspon baik oleh warga desa Bleberan khususnya dusun losari kec, jatirejo kab, mojokerto.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada LP4MP-UNIM, karena melalui pendanaan internal yang telah diberikan, kegiatan pengabdian ini dapat terlaksana dengan baik. Sesuai dengan surat perjanjian pelaksanaan kegiatan pengabdian dosen Universitas Islam Majapahit (UNIM) tahun 2019.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Anindita, G. (2017). Pemanfaatan Limbah Plastik dan Kain Perca Menjadi Kerajinan Tangan Guna Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia. *MASTER* , 173-176.
- [2] Tim Penulis PS, 1997, Penanganan dan Pengelolaan Sampah, Surabaya, Niaga Swadaya.
<http://ejournal1.kemenperin.go.id/jrihh/article/download/864/771>